

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah

Kondisi Objektif masyarakat daerah sekitar yang memiliki kultur social yang religius menumbuhkan keinginan yang kuat akan adanya lembaga pendidikan islam yang berbentuk Pondok Pesantren yang mudah dijangkau secara geografis dan ekonomis untuk seluruh lapisan masyarakat, terutama masyarakat yang ekonominya kurang mampu.

- a. Tokoh Perintis : H. Ahmad Sanusi, S.Ag
- b. Tahun Berdiri : 2011
- c. Status Tanah : Akta Hibah
- d. Letak Geografis : Dataran Rendah
- e. Bangunan Awal : 1 Unit Gedung (3 Ruang Kelas)
- f. Kepala Pesantren dan Sejarah Pertama Berdiri sampai dengan Sekarang

Kepala Pesantren:

Masa Jabatan

H. Ahmad Sanusi, S.Ag 2011 s/d Sekarang

2. Sejarah Pertama Berdiri sampai dengan Sekarang

Tahun 2000, Ahmad Sanusi S.Ag menyelesaikan kuliahnya di fakultas Tarbiyah IAIN/UIN Sumatera Utara Medan, 2 Tahun kemudian

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tepatnya tahun 2002 beliau memutuskan untuk pulang kekampung halaman dengan niat untuk mengabdi serta turut serta membangun kampong halaman. Pada masa itu beliau adalah satu-satunya putra daerah yang meraih gelar Sarjana S1 di desa itu, meskipun desa tempat tinggalnya adalah salah satu desa terbesar diwilayah itu.

Sejak kepulangannya dia sudah merasakan betul akan keterbelakangan sumberdaya manusia di kampungnya terutama di segi pendidikan, meskipun desanya besar dari jumlah populasi penduduk tetapi sampai saat itu belum ada satupun lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dikampungnya selain daripada rumah mengaji al-qur'an, itupun secara apa adanya berdasarkan inisiatif dari guru mengajinya.

Untuk mengenyam pendidikan baik formal maupun non formal seluruh anak desa harus ketempat lain mulai dari tingkat TK s/d SLTA. Menurut Ahmad Sanusi, S.Ag selaku putra asli disitu , inilah yang menjadi penyebab utama minimnya sumber daya manusia dikampungnya serta rendahnya minat generasi untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Beranjak dari kondisi itulah Ahmad Sanusi, S.Ag merasa terpanggil untuk menggagas adanya sebuah lembaga pendidikan dikampungnya. Setahun kemudian tepatnya pada tahun 2003 dia menyampaikankeinginannya kebeberapa tokoh masyarakat dikampung itu dan Alhamdulillah mereka menyambut baik dengan antusias termasuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bapak kepala Desa selaku Pemerintah di Desa itu yaitu Bapak Ali Hasyim Daulay Gelar Sutan Gunung Daulay sangat mendukung rencana pendirian Lembaga Pendidikan di Desa Ujung Batu, bahkan beliau langsung mewakafkan Tanahnya untuk pertapakan Gedung Lembaga Pendidikan yang akan dibangun.

Rencana inipun dibawa kemosyawarah Desa dan tepatnya di Bulan Mei 2003 atas dukungan seluruh Masyarakat pembangunan Gedung Lembaga Pendidikan di Desa Ujung Batu dimulai, dan ketika itu lembaga Pendidikan yang akan dibuka adalah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Dengan semangat yang tinggi, seluruh masyarakat bergotong royong untuk bergotong royong dalam membangun gedung tersebut, dan selama kurang lebih dua bulan gedung MDA sebanyak 3 Ruang Kelas telah berdiri dengan sempurna. Dan pada tahun itu juga tepatnya bulan juli 2003 MDA Desa Ujung Batu resmi beroperasi. Atas kesepakatan seluruh masyarakat dan orang tua siswa semua siswa MDA yang belajar ditempat lain sama-sama dipindahkan ke MDA Desa Ujung Batu yang baru.

Tiga tahun kemudian Ahmad Sanusi, S.Ag merasakan akan perlunya membuka sekolah formal tingkat SD Sederajat. Atas persetujuan Kepala Desa Ujung Batu Bapak Ali Hasyim Daulay yang sekaligus saat itu diangkat sebagai Ketua yayasan Pendidikan maka pada Bulan Juli Tahun 2006 dibukalah Lembaga Pendidikan Tingkat SD Sederajat yang bernama Madrasah Ibtidaiyah (MI) UjungBatu.

Lima Tahun sesudah MIS Ujung Batu beroperasi atas bekal

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman yang sudah ada, Ahmad Sanusi, S.Ag tergerak Hati untuk mendirikan Pondok Pesantren. Melihat kondisi masyarakat disekitar yang sangat tinggi minatnya untuk memasukkan anaknya kepesantren yang lebih terjangkau baik secara jarakgeografis dan juga secara ekonomis.

Dengan niat Bismillah serta tekad yang kuat Ahmad Sanusi, S. Ag berketetapan hati untuk mendirikan pondok pesantren dengan nama Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah. Dan pada tahun 2011 Pondok Pesantren Al- Jumhuriyah resmi didirikan di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al- Jumhuriyah berdasarkan SK Kemenkumham Nomor : AHU /41.03.AH.01.04.2011 dan pada bulan Juli 2011 Yayasan Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah pertama sekali membuka Penerimaan Santri Baru untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah Al-Jumhuriyah.

Pada tahun pertama sembari menunggu proses pembangunan Gedung Pesantren proses pembelajaran masih menumpang sementara di Gedung Mis Ujung Batu. Dan secara bertahap dari tahun pertama dari beberapa orang santri yang mukim tahun ketahun terus bertambah.

Pada tahun 2016 Ka.Kankemenag Padang Lawas menerbitkan Izin Operasional Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah dengan Nomor : 32 Tahun 2016 yang kemudian diperpanjang/diperbaharui dengan Nomor : 69 Tahun 2020 dengan Nomor Statistik Pondok Pesantren : 510312190019. Saat ini Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah terus berkembang dan telah memiliki santri/santriyah sebanyak kurang lebih empat ratus orang santri/santriyah. Dengan jenjang pendidikan formal tingkat MTs dan MA.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Identitas Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah

- 1) Nama Pesantren : Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah
- 2) Alamat Pesantren : Jl. Lintas Riau
 - a. Jln / Desa : Ujung Batu
 - b. Kecamatan : Sosa
 - c. Kabupaten : Padang Lawas
 - d. Provinsi : Sumatera Utara
 - e. Titik Koordinat : 1.0332327,99.9564078
 - f. No Tlpn : 08126553172
 - g. Email : ahmad_sanusidaulay@gmail.com
 - h. Kode Pos : 22765
- 3) NSP : 510312190019
- 4) NPSN : -
- 5) Status Pesantren : Swasta
- 6) NPWP : 31.208.787.6-118.000
- 7) Status Akreditasi : -
- 8) No. Akte Notaris : 03 Tanggal 18 April 2011
- 9) Tanggal dan Tahun SK Ijin Operasional: 01 Juli 2020
- 10) Jarak Pesantren ke Kabupaten : 25 Km
- 11) Jarak Pesantren Ke Provinsi : 500 Km
- 12) Akses Jalan ke Pesantren : Jalan Lintas Darat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah

1) Visi Pesantren

Menjadi Pondok Pesantren terdepan dalam menegakkan Islam Rahmatan Lil alamin bermanhaj Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah.

2) Misi Pesantren

- a. Menjaga khasanah keilmuan berdasarkan kitab-kitab kuning (Kitab Saofussaleh)
- b. Beradaptasi terhadap kemajuan teknologi global
- c. Penguatan profesionalisme berbasis skill bagi santri dan santriyah
- d. Berpartisipasi aktif dalam merawat dan menjaga tradisi amaliyah nahdliyah yang sudah lama melekat dan mengakar ditengah kehidupan masyarakat.

5. Tujuan dan Strategi Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah

1) Tujuan Pesantren

- i. Melahirkan generasi islam yang paripurna, tangguh dalam menghadapi masa depan serta menjadi generasi penegak islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

2) Strategi Pesantren :

- a. Penanaman akhlak santri menjadi penekanan paling utama.dengan menancapkan keyakinan bahwa adab atau akhlak lebih utama daripada ilmu sesuai dengan khadits Rasulullah “*Al Adabu Pauqol Ilmi*”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Memotivasi dan mendorong pengembangan diri santri (minat bakat) sesuai dengan potensi yang dimilikinya baik dibidang akademis seni dan olahraga serta keterampilan lainnya.
- c. Membangun sinergi antara Pondok Pesantren dengan Masyarakat melalui kegiatan-kegiatan Amaliyah dan Sosial seperti mengutus ustadz dan atau santri mengisi Khutbah, Majlis Ta'lim, dan Pengajian ke tengah-tengah masyarakat.

6. Nama Guru dan Tingkat Pendidikannya Sampai Sekarang

Tabel 4.1
Nama Guru dan Tingkat Pendidikannya

No	NAMA GURU	JABATAN DALAM DINAS	TINGKAT PENDIDIKAN
1	Jamaluddin, S.Pd	Ustadz Bidang Studi	S1
2	Muhammad Zein	Ustadz Bidang Studi	MA
3	Nur Basariyah Pasaribu, S.Ag	Ustadzah Bidang Studi	S1
4	Muhammad Yamin Hasibuan, S.Sg	Ustadz Bidang Studi	S1
5	Zam Zani	Ustadz Bidang Studi	MA
6	Muhammad Fauzi	Ustadz Bidang Studi	MA
7	Ahmad Husein	Ustadz Bidang Studi	MA
8	Rusli	Ustadz Bidang Studi	MA
9	Emrida	Ustadzah Bidang Studi	MA
10	Muhammad Jandri	Ustadz Bidang Studi	MA
11	Purnama	Ustadzah Bidang Studi	MA
12	Siska Yulanda	Ustadzah Bidang Studi	MA



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13	Nisma Himrah	Ustadzah Bidang Studi	MA
14	Siti Aminah Hasibuan, S.Pd	Guru Mapel	S1
15	Hernida Marito Daulay, S.Pd	Guru Mapel	S1
16	Ilma Wahyuni Hasibuan, S.Pd	Guru Mapel	S1
17	Sorianna Nasution, S.Pd	Tata Usaha	S1
18	Rizki Zuliana Sikumbang, S.Pd	Guru Mapel	S1
19	Latifah Mardia Harahap, S.Pd	Guru Mapel	S1
20	Anna Maria Hasibuan, S.Pd	Guru Mapel	S1
21	Sri Wahyuni Hasibuan, S.Pd	Guru Mapel	S1
22	Sarmila Nasution, S.Pd. I	Guru Mapel	S1
23	Asridani, S.Pd	Guru Mapel	S1
24	Siti Risya Asysyifa, S.Pd	Guru Mapel	S1
25	Hasian Japasuma, S.Pd	Guru Mapel	S1
26	Rahmad Sofyan Nasution, S.Pd	Guru Mapel	S1
27	Haniam Maria Hasibuan, S.E	Tata Usaha	S1
28	Romaito Daulay	Tata Usaha	SMK

7. Kondisi Tanah Dan Bangunan Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah

- 1) Luas Tanah yang Dimiliki : 5100 m²
- 2) Luas Tanah Menurut Sumber : 4270 m²
- 3) Status Kepemilikan Tanah : Akta Hibah
- 4) Sudah Sertifikat : - m²
- 5) Belum Sertifikat : 5100 m²



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- | | |
|------------------------------------|-----------------------|
| 6) Luas Tanah yang Sudah digunakan | : 4600 m ² |
| 7) Luas Tanah yang Belum digunakan | : 500 m ² |

8. Data Rombel

Tabel 4.2
Jumlah Kelas dan Rombongan Belajar

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Kelas	12 Kelas
2	Jumlah Rombel	12 Rombel

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VII 1,2 & 3	106 Siswa
2	Kelas VIII 1,2 &3	105 Siswa
3	Kelas IX 1,2 & 3	108 Siswa
4	Kelas X	29 Siswa
5	Kelas XI	23 Siswa
6	Kelas XII	34 Siswa
	Total	405 Siswa

Tabel 4.4
Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	155 Siswa
2	Perempuan	250 Siswa
	Total	405 Siswa

9. Data Ruang

Tabel 4.5
Data Ruang

No	Keterangan	Jumlah/Keterangan
1	Jenis Ruang	Permanen

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2	Jumlah Ruang	12 Ruang
3	Kondisi Ruang	
	a. Baik	4 Ruang
	b. Sedang	3 Ruang
	c. Kurang Baik	5 Ruang

10. Keadaan Guru Dan Pegawai

- 1) Berdasarkan Status Kepegawaian
 - a. PNS : - Orang
 - b. Non PNS : 29 Orang
- 2) Berdasarkan Tingkat Pendidikan
 - a. S-1 : 18 Orang
 - b. S-2 : - Orang
 - c. D-3 : - Orang
 - d. SMA Sederajat : 11 Orang
- 3) Guru yang Sudah Sertifikasi : 2 Orang
- 4) Mata Pelajaran yang diajarkan (Mata Ajar) : B. Inggris, B. Indonesia
- 5) Struktur Kurikulum yang dipakai : Kombinasi

11. Keadaan Siswa/I

- 1) Rombongan Belajar (Kelas Paralel) : 12 Rombel
- 2) Asal Sekolah : SD 80 %, SLTP 20 %
- 3) Pekerjaan Orang Tua Siswa : 90% Petani, 2% ASN, 8% Lansia

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Latar Belakang Pendidikan Orang Tua : SD 30%, SLTP 50%, SLTA 18% S1 2%
- 5) Persentasi Kelulusan : 100%
- 6) Nilai UM Terakhir : Rata Rata
- 7) Jumlah Siswa Melanjutkan Studi : 20 Orang

B. Temuan Penelitian

Pada bab ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri di pondok pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Adapun hasil penelitiannya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Peningkatan Akhlak Dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

- a. Perencanaan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak. Tahap ini menjadi krusial karena akan menentukan keberhasilan tahap-tahap selanjutnya dalam membentuk karakter peserta didik. Sehingga Bapak Pimpinan Pesantren menjelaskan bahwa:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

" Setiap awal semester selalu diadakan rapat bersama para dewan pengasuh dan guru-guru. Dalam rapat itu dibahas target karakter yang ingin dibentuk, salah satunya adalah disiplin. Nilai kedisiplinan ini kemudian dimasukkan ke dalam kurikulum pesantren, baik di kelas saat belajar kitab maupun dalam kegiatan sehari-hari para santri. Beliau menyebutkan bahwa santri harus dibiasakan disiplin, bukan cuma lewat aturan, tapi juga lewat pemahaman agama yang benar."¹²³

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dari guru Akidah Akhlak pertama yang menyebutkan bahwa:

" Perencanaan dilakukan lewat rapat koordinasi dengan pimpinan pondok dan sesama ustaz/ustazah. Dalam perencanaan itu, para guru menentukan materi apa saja yang akan diajarkan, dan nilai-nilai akhlak seperti tanggung jawab, tepat waktu, dan taat aturan ikut dimasukkan ke dalam silabus. Bahkan sudah dirancang juga bagaimana cara mengajar dan mengevaluasinya setiap minggu."¹²⁴

Dan dilanjutkan dengan pernyataan guru akidah akhlak kedua, yang mengatakan bahwa :

" Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya fokus pada hafalan, tapi juga pada pemahaman dan pengamalan. Beliau menjelaskan bahwa dalam perencanaan, para guru memilih ayat atau hadis yang berkaitan dengan disiplin, seperti pentingnya menepati janji atau melaksanakan tugas tepat waktu. Santri diajak untuk memahami isi ayat tersebut dan kemudian diajak menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari di pondok."¹²⁵

Dan didukung juga dengan pernyataan pembina pondok putra mengatakan bahwa:

¹²³ Hasil Wawancara dengan bapak H. Ahmad Sanusih,S.Ag. Pimpinan Pondok Pesantren, Pada tanggal 17 Februari 2025.

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Rahmad Sofyan Nasution, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak, Pada tanggal 19 Februari 2025.

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Rasyid Daulay, S.Pd. Guru Akidah Akhlak, Pada tanggal 19 Februari 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Dalam pelajaran, kami menyisipkan nilai-nilai akhlak seperti kesabaran, ketekunan, dan kedisiplinan melalui pendekatan kontekstual. Kami juga mendiskusikan makna kata-kata dalam teks yang mengandung pesan moral atau akhlak, supaya santri nggak cuma mengerti aturan bahasa Arabnya aja, tapi juga bisa menangkap nilai-nilai baik atau pesan akhlak yang ada di dalam teks yang mereka pelajari."¹²⁶

Sejalan dengan hal tersebut pembina asrama putri juga mengatakan bahwa :

“ Perencanaan disiplin dilakukan dengan mengatur jadwal kegiatan harian yang padat tapi mendidik. Mulai dari bangun subuh, belajar, hingga tidur malam, semuanya sudah ada aturannya. Dalam setiap kegiatan, ada penanaman nilai-nilai seperti tepat waktu, tanggung jawab, dan saling menghargai. Beliau juga mengatakan bahwa setiap minggu diadakan musyawarah kecil untuk membahas perilaku santri, memberi nasihat, dan motivasi agar santri tetap semangat menjaga disiplin.”¹²⁷

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah dalam upaya meningkatkan disiplin santri dilakukan secara bersama-sama, teratur, dan menyesuaikan dengan kehidupan nyata santri di pondok. Mulai dari rapat awal semester, penyusunan materi, hingga pengintegrasian nilai-nilai kedisiplinan dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari santri. Dengan cara ini, santri tidak hanya diajarkan tentang disiplin, tapi juga dibiasakan untuk hidup disiplin secara langsung.

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Hilman Hasani Hasibuan. Pembina Pondok Putra, Pada tanggal 20 Februari 2025.

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Sarmila Nasution, S.Pd. Pembina Asrama Putri, Pada tanggal 20 Februari 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pelaksanaan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri

Pelaksanaan pendidikan akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah dilakukan secara terpadu antara kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Nilai-nilai akhlak tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran seperti Akidah Akhlak tetapi juga melalui keteladanan guru, budaya pesantren, serta kegiatan harian santri.

Menurut penuturan pimpinan pesantren bahwa:

“Implementasi pendidikan akhlak di sini sangat bergantung pada keteladanan dari para guru. Kami percaya bahwa santri akan lebih mudah belajar akhlak dengan melihat langsung bagaimana ustaz dan ustazah mereka berperilaku. Selain itu, kami juga menekankan pembiasaan yang baik, dan pengawasan yang ketat agar semua nilai akhlak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”¹²⁸

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dari guru Akidah Akhlak pertama yang menyebutkan bahwa:

” Dalam pelaksanaannya, kami menggunakan metode ceramah dan diskusi untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, tawadhu’, dan kasih sayang. Kami juga punya kegiatan Yasinan tiap hari Jumat dan Sabtu pagi. Itu jadi ajang spiritual juga, biar santri lebih dekat dengan Al-Qur'an dan merasakan kebersamaan dalam suasana religius.”¹²⁹

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan bapak H. Ahmad Sanusih,S.Ag. Pimpinan Pondok Pesantren, Pada tanggal 17 Februari 2025.

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Rahmad Sofyan Nasution, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak, Pada tanggal 19 Februari 2025.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4.1 : Yasinan

Dan dilanjutkan dengan pernyataan guru akidah akhlak kedua, yang mengatakan bahwa :

“ Kami menyusun pembelajaran dengan menekankan pada makna ayat-ayat yang berkaitan dengan akhlak. Jadi santri nggak cuma hafal, tapi juga paham maknanya dan bisa mengamalkannya. Dalam kelas kami juga ajak mereka diskusi dan memberi contoh-contoh kasus supaya lebih nyambung dengan kehidupan mereka sehari-hari.”¹³⁰

Sehingga pembinaan asrama juga mengatakan bahwa:

“ Kami tidak hanya mengajarkan disiplin dalam belajar, tetapi juga mengajarkan adab terhadap Al-Qur'an. Ilmu itu bukan hanya tentang teori, tapi juga tentang bagaimana kita menghargai ilmu tersebut dengan adab yang baik. Kami selalu mengingatkan santri bahwa adab lebih tinggi dari sekadar ilmu teori.”¹³¹

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Rasyid Daulay, S.Pd. Guru Akidah Akhlak, Pada tanggal 19 Februari 2025.

¹³¹ Hasil Wawancara dengan bapak Hilman Hasani Hasibuan. Pembina Pondok Putra, Pada tanggal 20 Februari 2025.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4.2 : Kajian Malam

Sejalan dengan hal tersebut pembina asrama putri juga mengatakan bahwa :

“ Selain dalam kelas, pelaksanaan pendidikan akhlak juga diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari seperti salat berjamaah, muhadharah, jaga kebersihan lingkungan, dan kegiatan asrama. Kami biasanya memantau langsung perilaku santriwati dan memberikan pembinaan jika ditemukan pelanggaran adab atau etika.”¹³²

¹³² Hasil Wawancara dengan ibu Sarmila Nasution, S.Pd. Pembina Asrama Putri, Pada tanggal 20 Februari 2025.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4.3 : Sholat Berjamaah

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Pendidikan akhlak tidak hanya disampaikan melalui materi pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui keteladanan dari para guru, pembiasaan kegiatan ibadah seperti Yasinan dan salat berjamaah, serta pengawasan yang ketat dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Dengan pendekatan uswah hasanah, ta'dib, dan muraqabah, pesantren ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan akhlak dan disiplin santri, membentuk mereka menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan disiplin dalam setiap aspek kehidupan.

- c. Evaluasi implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri

Evaluasi merupakan tahap penting dalam implementasi pendidikan akhlak karena berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pendidikan akhlak tercapai serta menjadi dasar perbaikan dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah, evaluasi terhadap pendidikan akhlak dilakukan secara berkala dan menyeluruh, baik melalui pendekatan formal maupun non-formal. Menurut penuturan pimpinan pesantren bahwa :

“Evaluasi dilakukan setiap akhir bulan melalui rapat bersama dewan pengasuh dan para ustaz. Dalam rapat itu, dibahas perkembangan sikap dan perilaku santri, termasuk juga permasalahan yang muncul dan strategi pembinaannya. Tidak hanya itu, untuk santri kelas akhir, ada ujian komprehensif keagamaan yang tidak hanya menilai kemampuan ilmu agama mereka, tapi juga menilai adab, etika, dan ketenangan mereka saat diuji. Ujian itu bukan cuma lihat seberapa pintar mereka, tapi kita perhatikan juga akhlaknya, adabnya saat diuji, cara jawabnya, dan bagaimana mereka bersikap. Dari situ kita bisa lihat sejauh mana akhlak yang ditanamkan selama di pesantren benar-benar tertanam dalam diri mereka.”¹³³



Gambar 4.4 : Ujian Komprehensif

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dari guru Akidah Akhlak pertama yang menyebutkan bahwa:

¹³³ Hasil Wawancara dengan bapak H. Ahmad Sanusih,S.Ag. Pimpinan Pondok Pesantren, Pada tanggal 17 Februari 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“ Penilaian pelajaran, pemahaman materi memang penting, tapi sikap santri selama belajar juga ikut diperhatikan. Kedisiplinan mereka, tanggung jawab ngerjain tugas, terus gimana sikap mereka pas diskusi di kelas itu juga jadi bahan penilaian. Jadi bukan cuma hafalan, tapi juga gimana mereka berperilaku.”¹³⁴

Dan dilanjutkan dengan pernyataan guru akidah akhlak kedua,

yang mengatakan bahwa :

“ Meskipun penilaian utama dalam pelajaran lebih fokus pada kemampuan berpikir atau pengetahuan santri, tapi sikap dan perilaku mereka tetap ikut diperhatikan juga. Guru melihat bagaimana kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika belajar santri meningkat dari waktu ke waktu. Misalnya, ketepatan hadir, sopan santun saat diskusi, dan kesungguhan dalam mengerjakan tugas juga menjadi bagian dari penilaian akhlak.”¹³⁵

Dan didukung juga dengan pernyataan pembina pondok putra

yang mengatakan bahwa:

“ Penilaian akhlak itu lebih ke pengamatan sehari-hari. Kita lihat gimana santri bersikap di luar kelas, kayak jujur, rendah hati, dan suka nolong temen. Selain itu, musyrif juga nulis laporan harian soal santri di asrama.”¹³⁶

Sejalan dengan hal tersebut, pembina asrama putri juga

mengatakan bahwa :

“Kalau di putri, kita pantau dari keseharian juga, terus kadang kita ajak ngobrol langsung santri yang kelihatan berubah sikapnya. Kita kasih masukan baik-baik supaya bisa diperbaiki. Itu semua penting buat bantu mereka jadi pribadi yang lebih baik.”¹³⁷

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Rahmad Sofyan Nasution, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak, Pada tanggal 19 Februari 2025.

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Rasyid Daulay, S.Pd. Guru Akidah Akhlak, Pada tanggal 19 Februari 2025.

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Hilman Hasani Hasibuan. Pembina Pondok Putra, Pada tanggal 20 Februari 2025.

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Sarmila Nasution, S.Pd. Pembina Asrama Putri, Pada tanggal 20 Februari 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Evaluasi pendidikan akhlak juga melibatkan partisipasi santri melalui kegiatan muhasabah atau introspeksi diri. Santri diberi kesempatan untuk merefleksikan perilaku mereka selama satu pekan dan menyampaikan komitmen untuk memperbaiki diri ke depannya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembelajaran akidah akhlak di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah dilakukan secara menyeluruh dan terus menerus. Penilaianya nggak cuma soal kepintaran, tapi juga mencakup sikap, kebiasaan sehari-hari, dan kedisiplinan santri dan santriwati. Guru dan pembina ikut mengamati langsung bagaimana santri bersikap di kelas maupun di asrama. Dengan cara seperti ini, pendidikan akhlak di pesantren berjalan terus-menerus dan lebih terasa hasilnya. sehingga pesantren mampu memastikan bahwa pendidikan akhlak benar-benar tertanam dalam kehidupan santri, bukan sekadar menjadi materi pelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri

a. Faktor Pendukung

Dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah, terdapat beberapa faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan akhlak dan kedisiplinan santri. Faktor-faktor ini berasal dari aspek internal maupun eksternal pesantren.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pimpinan pesantren menyampaikan bahwa :

“ Alhamdulillah, para orang tua sangat mendukung program-program yang kami laksanakan di pesantren, rutinitas ibadah seperti shalat berjamaah, Yasinan, kajian malam yang dapat mendukung penanaman nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan. Mereka tidak hanya menyerahkan pendidikan anak-anak mereka kepada kami, tetapi juga ikut memantau dan mendukung perkembangan anak-anak mereka.”¹³⁸

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dari guru Akidah Akhlak pertama yang menyebutkan bahwa:

“ Salah satu faktor penting yang mendukung pembelajaran akidah akhlak di pesantren kami adalah adanya buku-buku dan kitab-kitab referensi yang lengkap. Alhamdulillah, perpustakaan pesantren kami memiliki koleksi kitab kuning yang sudah menjadi rujukan utama dalam pembelajaran akidah dan akhlak, kami selalu mendorong santri untuk memanfaatkan perpustakaan ini untuk memperkaya pengetahuan mereka dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.”¹³⁹

Dan dilanjutkan dengan pernyataan guru akidah akhlak kedua, yang mengatakan bahwa :

“ Kami memiliki program khusus yang beragam. Melalui kegiatan seperti perimtak (perkemahan iman dan takwa), kajian kitab kuning dan Nahu Sharaf yang sangat efektif membentuk akhlak santri.”¹⁴⁰

Sejalan dengan hasil tersebut pembina pondok putra yang mengatakan bahwa:

“ Kami slalu memantau perkembangan santri secara terus-menerus dan memberikan bimbingan langsung mulai dari

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan bapak H. Ahmad Sanusih,S.Ag%. Pimpinan Pondok Pesantren, Pada tanggal 17 Februari 2025.

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Rahmad Sofyan Nasution, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak, Pada tanggal 19 Februari 2025.

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Rasyid Daulay, S.Pd. Guru Akidah Akhlak, Pada tanggal 19 Februari 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jadwal harian yang teratur hingga pembagian tugas dan tanggung jawab. Dan membiasakan santri untuk shalat tahajud, puasa sunnah Senin-Kamis, sedekah, dan berbagai amalan sunah lainnya yang membantu membentuk karakter mereka.”¹⁴¹

Dan ditambahkan juga oleh pembina asrama putri yang mengatakan bahwa :

“Di asrama putri, Setiap hari jum’at, kami di sini ngadain program yang namanya bulan binaan akhlak. Biasanya kami fokusin satu tema tertentu, misalnya soal adab berpakaian, cara ngomong yang baik, atau bagaimana bergaul yang sopan. Kegiatan ini kita jalankan secara lebih serius dan intensif supaya santri bisa benar-benar paham dan ngeresapin nilai-nilai akhlak itu. Dan setiap sekali seminggu kami slalu mengadakan kebersihan seluruh asrama, untuk menciptakan ketertiban, dan keindahan asrama agar dapat meningkatkan hidup disiplin bagi anak santriwati”¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah didukung oleh berbagai faktor, baik dari aspek internal maupun eksternal, meliputi : dukungan penuh dari orang tua santri, ketersediaan fasilitas pembelajaran seperti perpustakaan dengan koleksi kitab kuning dan buku-buku akhlak, variasi metode pembelajaran, serta program-program khusus seperti perimtak dan bulan binaan akhlak menjadi pendorong utama dalam membentuk karakter dan kedisiplinan santri. Selain itu, pengawasan dan bimbingan intensif dari para pembina, serta

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan bapak Hilman Hasani Hasibuan. Pembina Pondok Putra, Pada tanggal 20 Februari 2025.

¹⁴² Hasil Wawancara dengan ibu Sarmila Nasution, S.Pd. Pembina Asrama Putri, Pada tanggal 20 Februari 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembiasaan ibadah harian dan amalan sunah, turut memperkuat proses penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari santri.

b. Faktor Penghambat

Dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan akhlak dan kedisiplinan santri. Faktor-faktor ini berasal dari aspek internal maupun eksternal pesantren.

Pimpinan pesantren menyampaikan bahwa :

“ Salah satu kendala utama adalah perbedaan latar belakang santri, baik dari sisi lingkungan keluarga, pendidikan sebelumnya, maupun karakter pribadi. Kami menyadari, tugas membentuk akhlak itu tidak ringan. Banyak santri yang dari rumah belum dibiasakan dengan adab yang baik, jadi di sini kita harus membentuk dari nol. Tapi karena waktu mereka juga terbagi dengan hafalan, pelajaran umum, dan kegiatan pondok, pembelajaran akidah akhlak kadang jadi kurang mendapatkan perhatian lebih.”¹⁴³

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dari guru Akidah Akhlak pertama yang menyebutkan bahwa:

“ Kurangnya minat dan semangat santri dalam mengikuti pelajaran. Ia mengatakan, yang mana Santri kadang merasa pelajaran akidah akhlak ini terlalu teoritis, jadi kurang menarik bagi mereka. Padahal inti dari pelajaran ini adalah membentuk karakter, bukan sekadar hafalan atau pemahaman konsep.”¹⁴⁴

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan bapak H. Ahmad Sanusih,S.Ag. Pimpinan Pondok Pesantren, Pada tanggal 17 Februari 2025.

¹⁴⁴Hasil Wawancara dengan bapak Rahmad Sofyan Nasution, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak, Pada tanggal 19 Februari 2025.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan dilanjutkan dengan pernyataan guru akidah akhlak kedua, yang mengatakan bahwa :

“ Salah satu tantangan terbesar adalah menjaga konsistensi keteladanan dari para santri, yang mana meskipun mereka belajar tentang akidah akhlak, tidak sedikit santri yang kesulitan untuk menjaga sikap mereka, terutama ketika mereka berada di luar pesantren. Kadang mereka lebih peduli dengan pergaulan yang tidak baik dari teman-temannya daripada apa yang telah diajarkan.”¹⁴⁵

Sejalan dengan hasil tersebut pembina pondok putra yang mengatakan bahwa:

“ Santri ini jumlahnya banyak, sementara pembina hanya beberapa. Jadi sulit untuk mengawasi mereka satu per satu. Kadang mereka tahu mana yang benar, tapi tetap melanggar karena pengawasan longgar. sehingga bahwa banyak santri putra masih kurang disiplin, misalnya susah bangun pagi, malas berjamaah, atau tidak menjaga kebersihan.”¹⁴⁶

Dan ditambahkan juga oleh pembina asrama putri yang mengatakan bahwa :

“Di asrama putri, kendalanya kadang muncul dari kebiasaan lama yang mana santri putri biasanya patuh. Tapi saat hari libur atau di luar pesantren, ada yang berubah. Pakaiannya tidak sesuai, kadang juga bersikap kasar dengan teman. ditambah adanya kasus santri yang menggunakan barang milik temannya tanpa izin (ghasab), dan ini sering dianggap sepele oleh sebagian santri.”¹⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah meliputi latar

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Rasyid Daulay, S.Pd. Guru Akidah Akhlak, Pada tanggal 19 Februari 2025.

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Hilman Hasani Hasibuan. Pembina Pondok Putra, Pada tanggal 20 Februari 2025.

¹⁴⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Sarmila Nasution, S.Pd. Pembina Asrama Putri, Pada tanggal 20 Februari 2025.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belakang santri yang beragam, kurangnya minat dan semangat dalam mengikuti pelajaran, serta kesenjangan antara teori yang diajarkan dengan praktik akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterbatasan jumlah pembina menyebabkan lemahnya pengawasan, yang berdampak pada rendahnya kedisiplinan dan munculnya perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai akhlak, seperti ghasab dan kurangnya rasa hormat terhadap guru dan teman. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai akhlak membutuhkan pendekatan yang lebih menyeluruh, konsisten, serta dukungan dari seluruh elemen pesantren agar tujuan pendidikan akhlak dapat tercapai secara optimal.

C. Pembahasan

1. Implementasi implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah kegiatan, aktivitas, atau mekanisme sistem. Ini bukan sekadar kegiatan, melainkan aktivitas yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴⁸

Implementasi adalah rangkaian langkah-langkah dalam pelaksanaan sebuah program. Untuk memastikan program tersebut

¹⁴⁸ Miftachul Janah, Moh. Faridl Darmawan, Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas VII MTS Negeri 10 Jombang, *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 3, No. 1, (2024), hlm. 24-25.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berjalan dengan baik, pelaksanaannya harus direncanakan dengan matang dan terarah. Selain itu, harus ada pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola, melaksanakan, dan mengawasi jalannya program. Oleh karena itu, tahap implementasi menurut Malik, A & Narimo, S ada tiga tahap yakni Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dengan penjelasan sebagai berikut :¹⁴⁹

- a. Perencanaan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri

Menurut Sanjaya, perencanaan diawali dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai berdasarkan analisis kebutuhan serta dilengkapi dengan dokumen pendukung. Setelah itu, ditentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan, pola pikir difokuskan pada cara agar tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁵⁰

Akhhlak sendiri memiliki kedudukan sentral dalam pendidikan Islam. dalam pandangan Roli Abdul Rahman, menjelaskan bahwa akhlak sebagai kebiasaan kehendak. Artinya, ketika kehendak dilatih secara konsisten, hal itu dapat membentuk akhlak. Secara umum, akhlak merupakan kekuatan batin yang mengarahkan seseorang untuk bertindak dengan mudah, tanpa perlu perenungan atau pemikiran mendalam.

¹⁴⁹ Fauqa Nuri Ichsan Hadiyanto, Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum, *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 2, (2021), hlm. 285.

¹⁵⁰ Sanjaya, Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm. 4.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Definisi-definisi tersebut secara esensial serupa dan memiliki

lima ciri utama:

1. Akhlak adalah tindakan yang telah mengakar dalam jiwa seseorang hingga menjadi bagian dari kepribadiannya.
2. Akhlak adalah tindakan yang dilakukan dengan mudah, tanpa perlu berpikir panjang. Ini bukan berarti pelaku dalam kondisi tidak sadar, melainkan bahwa tindakan tersebut dilakukan dengan spontan.
3. Akhlak muncul dari diri pelaku tanpa tekanan dari luar; tindakan akhlak dilakukan berdasarkan keinginan, pilihan, dan keputusan pribadi.
4. Akhlak adalah tindakan yang dilakukan dengan tulus, bukan sebagai sandiwara atau permainan.
5. Akhlak adalah tindakan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah, bukan untuk mencari puji.¹⁵¹

Sejalan dengan itu, Sejalan dengan itu, kedisiplinan juga menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter santri. Disiplin tidak hanya diartikan sebagai pembatasan atau pengendalian, tetapi juga sebagai proses pembelajaran dan pembinaan agar kehidupan lebih terstruktur dan bermakna. Menurut Charles, tujuan disiplin mencakup dua hal, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek bertujuan melatih anak agar mampu mengendalikan

¹⁵¹ Junaidin, Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pendekatan Integratif Di SMAN 2 Lambu Bima, *Fitrah : Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, (2023), hlm. 60-61.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri tanpa bergantung pada pengawasan eksternal, sedangkan tujuan jangka panjang adalah agar anak terbiasa bertindak sesuai nilai dan aturan yang tepat. Oleh karena itu, disiplin perlu ditanamkan sejak dini agar santri terbentuk menjadi pribadi yang tertib, bertanggung jawab, dan mampu mencapai keberhasilan.¹⁵²

Sehingga berdasarkan hasil wawancara dengan semua informan bahwa perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah dilakukan secara bersama-sama, teratur, dan menyesuaikan dengan kehidupan nyata santri di pondok. Mulai dari rapat awal semester, penyusunan materi, hingga pengintegrasian nilai-nilai kedisiplinan dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari santri. Dengan cara ini, santri tidak hanya diajarkan tentang disiplin, tapi juga dibiasakan untuk hidup disiplin secara langsung.

- b. Pelaksanaan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri

Pelaksanaan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri merupakan tahap krusial dalam pendidikan di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah. Pelaksanaan di sini dipahami sebagai upaya untuk mendorong semua anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sinkronisasi dalam pelaksanaan mencakup sinkronisasi kerja sama dari berbagai aspek

¹⁵² *Ibid*, hlm. 838.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan semua kegiatan sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pelaksanaan untuk mencapai perencanaan yang tepat dan upaya organisasi yang mendorong dan membangkitkan seluruh anggota.¹⁵³

Dalam konteks pendidikan Islam, terdapat beberapa metode yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis yang digunakan untuk membentuk karakter dan kepribadian santri. Pertama, metode keteladanan, yaitu cara mendidik melalui contoh nyata yang ditunjukkan oleh para ustadz dan ustadzah. Keteladanan ini menjadi pondasi kuat dalam membentuk karakter santri melalui proses pengamatan dan peniruan. Kedua, metode pembiasaan, yaitu upaya membiasakan santri melakukan tindakan positif secara terus-menerus agar menjadi bagian dari kepribadian mereka. Ketiga, metode ganjaran dan hukuman, yang digunakan untuk memberikan dorongan kepada santri agar berbuat baik melalui sistem penghargaan dan sanksi. Keempat, metode nasihat, yang dilakukan dengan menyampaikan pesan-pesan moral menggunakan bahasa yang menyentuh hati. Kelima, metode ceramah, yaitu penyampaian materi secara lisan yang sering digunakan dalam pengajaran di kelas. Keenam, metode kisah, yaitu penyampaian nilai-nilai moral melalui

¹⁵³ Maulida Alfa Sani, Akif Khilmiyah, Zulkipli Lessy, Evaluasi Manajemen Pendidikan pada Sekolah Dasar Inklusi, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 1 (2024), hlm. 213.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cerita-cerita inspiratif dari masa lalu yang sarat dengan pelajaran hidup.¹⁵⁴

Agar disiplin dapat mendidik anak untuk bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa disiplin harus mengandung empat unsur utama. Apabila salah satu dari unsur tersebut tidak ada, maka hal itu bisa berdampak buruk terhadap sikap anak dan mendorong mereka untuk bertindak tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena setiap unsur tersebut memiliki peranan penting dalam pembentukan dan perkembangan moral anak.¹⁵⁵

Adapun keempat unsur utama dalam disiplin tersebut adalah peraturan menjadi pedoman perilaku yang memberikan batasan dan arahan bagi santri dalam bertindak di berbagai situasi. Hukuman diberikan sebagai konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukan secara sadar, bertujuan agar santri memahami pentingnya taat terhadap aturan. Penghargaan menjadi bentuk apresiasi atas perilaku positif, baik dalam bentuk material maupun simbolik seperti pujian dan senyuman. Konsistensi menjadi unsur penting untuk menjaga kestabilan dalam penerapan aturan dan sanksi agar santri memahami ekspektasi yang jelas dari lingkungan pendidikan mereka.¹⁵⁶

¹⁵⁴ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Palangka Raya: CV Narasi Nara, 2020), hlm.141-147.

¹⁵⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Med Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm, 84.

¹⁵⁶ *Ibid*, hlm, 81-89.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan dari hasil wawancara dengan semua informan bahwa proses pelaksanaan implementasi pelaksanaan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri meliputi :

1. Pendekatan Keteladanan, Pembiasaan, dan Pengawasan.

Pelaksanaan pendidikan akhlak dimulai dengan pendekatan keteladanan (uswah hasanah), di mana setiap ustadz dan ustadzah diharapkan menjadi panutan yang nyata bagi para santri dalam sikap dan perilaku. Ini didukung oleh:

- a. Pembiasaan : Membentuk rutinitas santri dalam melakukan tindakan-tindakan berakhlak baik, seperti salam, sopan santun, dan ibadah harian.

- b. Pengawasan (muraqabah): Para guru dan pembina mengawasi dan membina langsung perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penanaman Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Keseharian Santri

Selain melalui pembelajaran formal, pendidikan akhlak juga diwujudkan dalam berbagai aktivitas pesantren yang bersifat nonformal dan informal, seperti:

- a. Kegiatan ibadah bersama: Shalat berjamaah, membaca Surah Yasin setiap Jum'at dan Sabtu untuk membentuk spiritualitas dan kebiasaan baik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kegiatan asrama: Kebersamaan di kamar, kebersihan lingkungan, dan tugas piket yang mendidik tanggung jawab dan kepedulian.
- c. Muhadharah: Melatih keberanian, kejujuran dalam penyampaian pesan, serta penguatan karakter dalam komunikasi.

Semua kegiatan ini dilakukan secara terintegrasi agar akhlak mulia (*akhlak al-karimah*) tidak hanya menjadi materi pelajaran, melainkan benar-benar tertanam dalam keseharian santri. Sehingga akhlak mulia (*akhlak al-karimah*) menjadi salah satu indikator kesuksesan dalam menuntut ilmu, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Akhlak mencerminkan keberhasilan utama seorang *thalib* atau peserta didik dalam belajar, sekaligus merepresentasikan bentuk nyata dari karakter seseorang.¹⁵⁷

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di pesantren ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga mengedepankan pembentukan karakter secara menyeluruh melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan lingkungan. Pendidikan akhlak di pesantren adalah proses sadar untuk

¹⁵⁷ Imam Mashuri, Ahmad Aziz Fanani, Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi, *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, Vol. 19, No. 1, (2021), hlm. 158.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menanamkan nilai-nilai positif agar tercermin dalam pemikiran, ucapan, dan tindakan santri secara konsisten.¹⁵⁸

- c. Evaluasi implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri

Evaluasi adalah proses yang melibatkan penggambaran, pengumpulan, dan penyampaian informasi yang bermanfaat untuk mempertimbangkan berbagai alternatif keputusan. Menurut Mardapi, evaluasi mencakup pengumpulan, penggambaran, pencarian, dan penyajian informasi yang mendukung pengambilan keputusan terkait program yang sedang dijalankan.¹⁵⁹

Sehingga iman akhlak berperan penting dalam membentuk pribadi remaja menjadi manusia yang sempurna (insan kamil), yaitu individu yang sehat secara rohani, mampu mengembangkan potensinya secara maksimal, dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan Allah maupun sesama makhluk sesuai dengan nilai-nilai akhlak. Dengan demikian, akhlak menjadi bekal penting untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁶⁰

Dengan demikian, tujuan utama dari akhlak adalah untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat bagi orang yang mengamalkannya, sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah.

¹⁵⁸ Husaini, Pendidikan Akhlak Dalam Islam, *IDARAH: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, Vol. 2, No. 2, (2018), hlm. 34

¹⁵⁹ Idi Warsah, Habibullah, Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah, *JOEAI : Journal of Education and Instruction*, Vol. 5, No.1, (2022), hlm. 216.

¹⁶⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja RosdakaryaOffset Bandung, 2006), hlm. 158-160.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manfaat dari pendidikan akhlak tercermin dalam firman Allah pada Surah Al-Fajr ayat 27-30, di mana Allah memberikan penghormatan kepada orang yang memiliki iman sempurna. Seseorang yang imannya sempurna akan memiliki akhlak yang baik. Orang dengan akhlak mulia akan merasakan kebahagiaan sejati dalam hidupnya. Ia merasa dirinya bermanfaat, memiliki nilai, dan mampu memaksimalkan potensinya untuk menciptakan kebahagiaan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.¹⁶¹

Secara umum, manusia dalam kehidupannya membutuhkan norma atau aturan sebagai pedoman dalam menjalani hidup. Demikian pula di lingkungan sekolah, diperlukan peraturan agar proses belajar dapat berjalan secara optimal, dan hal ini hanya dapat tercapai apabila siswa memiliki tingkat disiplin yang tinggi.

Sikap disiplin membantu seseorang dalam menguasai cara belajar yang efektif, sekaligus menjadi proses pembentukan karakter menuju pribadi yang mulia. Menurut Singgih D. Gunarsah, disiplin sangat penting dalam pendidikan anak karena dapat membantu mereka untuk:

- 1) Memahami pengetahuan dan nilai-nilai sosial dengan lebih mendalam.
- 2) Menyadari serta mematuhi kewajiban, serta memahami larangan-larangan yang berlaku.

¹⁶¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 11-17.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Membedakan antara perilaku yang baik dan buruk.
- 4) Belajar mengontrol keinginan dan bertindak tanpa merasa tertekan oleh hukuman.
- 5) Mampu mengesampingkan kesenangan pribadi tanpa harus diingatkan oleh orang lain.¹⁶²

Dan dari hasil wawancara dengan semua informan bahwa proses evaluasi implementasi implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah dilakukan melalui melalui ujian akhir komprehensif keagamaan, yang mana penilaianya nggak hanya soal kepintaran, tapi juga mencakup sikap, kebiasaan sehari-hari, dan kedisiplinan santri dan santriwati. Guru dan pembina ikut mengamati langsung bagaimana santri bersikap di kelas maupun di asrama. Dengan cara seperti ini, pendidikan akhlak di pesantren berjalan terus-menerus dan lebih terasa hasilnya. sehingga pesantren mampu memastikan bahwa pendidikan akhlak benar-benar tertanam dalam kehidupan santri, bukan sekadar menjadi materi pelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

a. Faktor Pendukung

¹⁶² Singgih D. Gunarso, *Psikologi untuk Membimbing* (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), hlm. 85.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas berlangsung dengan cukup baik berkat adanya sejumlah faktor pendukung dari aspek internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, ditemukan bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan orang tua, kelengkapan fasilitas belajar, program-program khusus, serta pembinaan dan pengawasan harian. Faktor-faktor ini memiliki peran langsung dalam membentuk akhlak mulia (*akhlak al-karimah*) dan kedisiplinan santri yang merupakan dua tujuan pokok dalam pendidikan Islam.

1) Dukungan Orang Tua

Keterlibatan orang tua menjadi faktor utama yang memperkuat keberhasilan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan memberikan kepercayaan penuh kepada pihak pesantren, orang tua mendukung berbagai bentuk pembinaan termasuk pemberian sanksi edukatif terhadap santri. Hal ini menunjukkan sinergi antara lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai akhlak dan disiplin, menciptakan kesinambungan dalam pembentukan karakter santri.

Hal ini sejalan dengan pandangan Singgih D. Gunarsa bahwa disiplin mendidik anak untuk membedakan perilaku baik dan buruk serta membantu mereka untuk bertindak tanpa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paksaan.¹⁶³ Oleh karena itu, dukungan orang tua menjadi dasar penting dalam membentuk disiplin sikap, kesadaran moral, dan kepatuhan terhadap norma agama.

2) Kelengkapan Fasilitas Belajar

Keberadaan kitab kuning dan literatur Islam klasik di perpustakaan pesantren menjadi salah satu sarana utama yang mendukung efektivitas pembelajaran. Dengan mendorong santri untuk membaca dan memahami ajaran dari sumber-sumber otoritatif tersebut, pembelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih bermakna dan mendalam. Fasilitas yang memadai ini mendukung proses internalisasi nilai akhlak dan spiritualitas yang menjadi landasan perilaku disiplin.

Hal ini sesuai dengan jenis disiplin yang dikemukakan Asmani, yaitu disiplin waktu yang berperan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar. Santri yang terbiasa memanfaatkan waktu dengan optimal untuk membaca, menelaah, dan mengkaji ilmu agama akan terbentuk sebagai pribadi yang bertanggung jawab dan konsisten dalam menuntut ilmu. Kegiatan ini secara tidak langsung menanamkan kebiasaan positif yang akan membentuk akhlak terpuji.¹⁶⁴

3) Program-program khusus

¹⁶³ Singgih D. Gunarso, *Psikologi untuk Membimbing* (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), hlm. 85.

¹⁶⁴ Risma, Arifyanto, Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. *Jurnal Bening*, Vol. 4, No. 1 (2020), hlm. 89-90.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beragam kegiatan seperti Perimtak (Perkemahan Iman dan Takwa), kajian kitab kuning, Nahu-Sharaf, dan bulan binaan akhlak secara tematik dilaksanakan untuk memperkuat karakter santri. Misalnya, pembina asrama putri menyampaikan bahwa setiap hari Jumat diadakan kegiatan khusus bertema akhlak, seperti adab berpakaian, berbicara, dan bergaul.

Ini berhubungan dengan disiplin dalam menaati peraturan menurut Asmani, yang menekankan pentingnya keteraturan, tata tertib, dan kesadaran akan konsekuensi perilaku. Secara bersamaan, program tematik ini menumbuhkan kedisiplinan dalam bentuk perilaku moral yang konsisten dan penuh tanggung jawab, yang merupakan refleksi nyata dari akhlak al-karimah.

4) Pembinaan dan Pengawasan Harian

Pembina pondok dan asrama memantau aktivitas santri secara rutin dan memberikan bimbingan langsung, termasuk pembiasaan ibadah sunnah seperti shalat tahajud, dan puasa Senin-Kamis. Jadwal harian santri yang tertib juga membentuk kedisiplinan yang kuat.

Disinilah pentingnya konsistensi, sebagaimana dijelaskan dalam teori pendidikan disiplin bahwa ketegasan dalam aturan, keselarasan dalam penghargaan dan sanksi, serta kesinambungan dalam pengawasan sangat diperlukan agar santri tidak bingung terhadap harapan yang diberikan. Disiplin yang tidak kaku, tetapi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetap konsisten, justru membantu santri menyesuaikan perilaku dengan perubahan dan perkembangan dirinya.¹⁶⁵

Sehingga dalam konteks ini, kedisiplinan menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter santri yang kuat, mandiri, dan bermoral. Akhlak yang mulia sebagai hasil akhir dari pembelajaran Akidah Akhlak menjadi indikator keberhasilan utama pendidikan pesantren. Seorang santri yang berakhlak akan menunjukkan integritas, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupannya.¹⁶⁶

b. Faktor penghambat

Kendala merupakan suatu halangan atau hambatan yang dapat membatasi hingga menghalangi pencapaian suatu tujuan. Kendala juga bisa disebabkan oleh faktor tertentu yang berpotensi menggagalkan pelaksanaan suatu kegiatan. Secara sederhana, kendala dapat diartikan sebagai hambatan yang mengakibatkan suatu tujuan tidak dapat tercapai.¹⁶⁷

Hambatan memiliki peran yang signifikan dalam pelaksanaan setiap tugas atau pekerjaan-. Ketika ada hambatan, pelaksanaan tugas atau pekerjaan dapat terganggu, sehingga tidak berjalan dengan baik. Hambatan merupakan kondisi yang dapat menghalangi proses

¹⁶⁵ *Ibid*, hlm, 81-89.

¹⁶⁶ Imam Mashuri, Ahmad Aziz Fanani, Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi, *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, Vol. 19, No. 1, (2021), hlm. 158.

¹⁶⁷ Diana Anisya Fitri Suhartono, Hervina Puspitosari, Kendala Dalam Penerapan Sanksi Pidana Terhadap Pelaku Perdagangan Satwa Dilindungi Binturong, *Kabilah: Journal Of Social Community*, Vol. 9, No.2, (2024), hlm. 458.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang akan menghadapi hambatan, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari faktor eksternal.¹⁶⁸

Sejalan dengan hal tersebut, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan semua informan bahwa kendala implementasi Pendidikan akhlak dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas meliputi beberapa kendala, diantaranya sebagai berikut :

1. Latar Belakang Santri yang Beragam

Santri berasal dari berbagai daerah dengan latar pendidikan, budaya, dan pemahaman ilmu agama yang berbeda-beda. Hal ini menimbulkan tantangan dalam menyamakan persepsi dan praktik akhlak, karena tidak semua santri memiliki bekal akhlak yang sama saat pertama kali masuk pesantren.

2. Kurangnya Minat dan Semangat Santri dalam Pembelajaran

Sebagian santri menunjukkan kurangnya motivasi dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi dan kurangnya pemahaman terhadap materi, yang pada akhirnya menghambat proses internalisasi nilai-nilai akhlak.

3. Rendahnya Kedisiplinan

¹⁶⁸ M. Zakaria, Zikrur Rahmat, Didi Yudha Pranata, Hambatan Latihan Atlet Panahan Binaan Perpani Kota Banda Aceh Dimasa Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2, No. 2, (2021), hlm. 6-7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Minimnya pengawasan serta lemahnya penegakan aturan menyebabkan sebagian santri melakukan pelanggaran. Hal ini mencerminkan kegagalan dalam menerapkan nilai-nilai akhlak secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga sikap disiplin sangat diperlukan untuk membimbing anak agar mampu menerima pembatasan yang diterapkan, serta mengarahkan energi mereka ke arah yang tepat dan dapat diterima oleh lingkungan sosial. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan kedisiplinan dalam menaati peraturan, siswa akan merasa lebih aman karena memahami mana perilaku yang tepat dan mana yang sebaiknya dihindari. Hal ini tentu sangat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah dan berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.¹⁶⁹

Dan dalam upaya mengatasi kendala-kendala tersebut, penting meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW. Quraish Shihab menekankan bahwa Allah SWT sendiri yang membentuk dan membimbing Nabi agar menjadi contoh sempurna bagi seluruh umat manusia.¹⁷⁰ Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjelaskan cara berbuat baik, sekaligus menjadi tolok ukur dalam menentukan mana yang benar dan salah. Sebagai wahyu dan ajaran yang berasal langsung dari Allah, keduanya memiliki kedudukan lebih tinggi dibanding hasil pemikiran manusia. Oleh

¹⁶⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development* (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 97.

¹⁷⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2012), hlm. 439.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena itu, akal dan naluri manusia harus mengikuti petunjuk keduanya agar dapat membedakan antara yang baik dan buruk serta membentuk akhlak mulia (*akhlaqul karimah*).¹⁷¹

¹⁷¹ Tim Redaksi Fokus Media, *UUSPN Nomor 20 tahun 2003*, (Bandung, Fokus Media 2003), hlm. 3.